

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menguraikan gambaran peristiwa sesuai dengan data dan fakta di lapangan tentang penerapan model bermain konstruktif yang dilakukan di RA Daarul Hikmah dan SPS Anggrek Putih. Moleong (dalam Rusandi & Rusli, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode alamiah untuk menguraikan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu dengan tujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik. Teori tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan metode bermain konstruktif secara holistik. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti menekankan perlunya pemahaman menyeluruh terhadap setiap proses dan hal yang tercapai selama penerapan metode bermain konstruktif daripada hanya melihat simpulan permasalahan secara umum (Fiantika et al., 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti bertujuan menggambarkan peristiwa nyata sesuai dengan data dan fakta di lapangan mengenai penerapan model bermain konstruktif yang dilakukan di RA Daarul Hikmah dan SPS Anggrek Putih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia serta interpretasi atas peristiwa yang terjadi di dunia. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman yang dialami oleh individu, termasuk pengalaman dalam interaksi dengan orang lain atau objek di sekitarnya. Pendekatan fenomenologi lebih mengutamakan pada proses mencari, mempelajari dan menjelaskan arti suatu fenomena atau peristiwa yang berhubungan dengan individu lain dalam situasi tertentu (Nasrawati et al., 2022). Pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengeksplorasi dan menguraikan ciri-ciri intrinsik dari proses yang tercipta selama penerapan permainan konstruktif yang mencakup perilaku serta respon verbal anak saat bermain. Selain itu pendekatan fenomenologi dipilih karena

metode tersebut menjelaskan sifat fenomena berdasarkan keadaan nyata, sehingga mampu memberikan kesan naturalistik atau sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini bermaksud bahwa peneliti ingin menggambarkan secara jelas dan rinci mengenai objek penelitian melalui fenomena yang dialami oleh informan yang bersangkutan.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Daarul Hikmah dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) Anggrek Putih, Desa Pataruman, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Kedua sekolah ini dipilih karena memiliki kriteria yang sesuai dengan topik yang diteliti, yaitu terdapat penerapan metode bermain konstruktif yang sering dilakukan di sekolah tersebut. Informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu seseorang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar di RA Daarul Hikmah dan SPS Anggrek Putih pada semester ganjil tahun 2024, total partisipan berjumlah 7 orang. Pada tahun ajaran semester ganjil 2024 di RA Daarul Hikmah, guru yang mengajar berjumlah 6 orang yaitu 1 guru mengajar di kelompok A dan 5 guru yang mengajar di kelompok B. Sedangkan di SPS Anggrek Putih, guru yang mengajar berjumlah 2 orang yang mengajar di kelompok A dan B. Peneliti memilih kelompok B sebagai subjek penelitian, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengungkap penerapan metode bermain konstruktif pada anak prasekolah dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun. Secara keseluruhan, anak didik RA Daarul Hikmah berjumlah 57 anak yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok A yang terdiri dari anak dengan rentang usia 3 setengah tahun sampai kurang dari 5 tahun yang berjumlah 12 anak dan kelompok B yang terdiri dari anak dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun berjumlah 45 anak. Sedangkan di SPS Anggrek Putih berjumlah 43 anak yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok

A yang terdiri dari anak dengan rentang usia 3 tahun sampai kurang dari 5 tahun yang berjumlah 15 anak dan kelompok B yang terdiri dari anak dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun berjumlah 28 anak. Selain itu ada tambahan 10 orang anak didik di kelompok A dan B, yang merupakan siswa dari lembaga lain yang ikut belajar di SPS Anggrek Putih, sehingga jumlah siswa sebanyak 53 anak.

Terdapat beberapa kriteria guru yang menjadi syarat sebagai informan, yang terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi diantaranya guru yang mengajar anak didik dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun yang bersedia diwawancarai, memiliki pengalaman dalam mendampingi anak untuk bermain konstruktif. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah guru yang tidak mengajar anak didik dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun, tidak bersedia diwawancarai dan tidak memiliki pengalaman mendampingi anak dalam bermain konstruktif. Dalam mengidentifikasi pengalaman mengajar guru sebagai salah satu kriteria responden, peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman ketika mendampingi anak saat bermain konstruktif. Dari pertanyaan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai pengalaman mengajar dan hal-hal yang terjadi saat bermain konstruktif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati latar tempat dan situasi pembelajaran di kelas, termasuk mengamati sarana dan prasarana yang mendukung penerapan permainan konstruktif. Observasi dilakukan saat pengumpulan data awal pada studi pendahuluan dan pada pelaksanaan penelitian.

Wawancara sebagai sumber data utama yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran aktivitas anak-anak di kelas terutama berkaitan dengan kegiatan bermain konstruktif. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar kelompok B di RA Daarul Hikmah dan SPS Anggrek Putih.

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dari wawancara. Dokumentasi dapat berupa informasi yang berkaitan dengan data sekolah, catatan perkembangan anak-anak didik, serta RKH. Selain itu, dokumentasi digunakan

sebagai arsip penelitian, diantaranya dokumentasi foto, audio maupun transkrip hasil wawancara.

3.5 Teknik Sampling dan Jumlah Sampel

Pemilihan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* peneliti mengambil sumber data dari sampel dengan pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi. Sejalan dengan teori Sugiyono yang mengungkapkan bahwa jumlah sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya karena dalam *purposive sampling*, jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan informasi tertentu. *Purposive sampling* dikenal juga sebagai pengambilan sampel yang selektif atau subjektif, yaitu penentuan sampel didasarkan pada penilaian peneliti dan bukan pada perhitungan statistik, misalnya kasus atau peristiwa, organisasi, seseorang, atau potongan data yang akan dipelajari (Firmansyah & Dede, 2022; Rai & Thapa, 2019). Karena hal tersebut, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah untuk menganalisis latar dan situasi pembelajaran di sekolah. Hasil observasi tersebut dianalisis sebagai informasi pendukung hasil penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dan pasti mengenai kegiatan anak-anak di sekolah.

Penentuan sampel dilakukan melalui beberapa tahap pertimbangan, diantaranya: (1) kunjungan ke lokasi penelitian, khususnya untuk menganalisis latar dan situasi di lokasi tersebut; (2) menentukan informan yaitu guru yang mengajar kelompok B. Yang pada kasus ini, informan dipilih dengan jumlah minimal 7 orang yaitu 2 orang selaku kepala sekolah dari masing-masing sekolah dan 5 orang guru yang mengajar kelompok B baik di RA Daarul Hikmah dan SPS Anggrek Putih. Kelompok B dipilih karena sesuai dengan salah satu sasaran penelitian yaitu meneliti penerapan metode bermain konstruktif pada anak usia 5 sampai 6 tahun; (3) mempersiapkan instrumen dan menentukan waktu pertemuan untuk dilakukan wawancara dan observasi berdasarkan kesediaan waktu dari informan yang bersangkutan; dan (4) mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam wawancara ini peneliti juga menilai arsip atau dokumentasi

seperti informasi mengenai data sekolah, RKH atau sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.

3.6 Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis instrumen yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama yaitu peneliti sendiri yang melakukan wawancara dan menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan model bermain konstruktif pada anak prasekolah. Sedangkan instrumen pendukung yaitu lembar pedoman wawancara untuk guru.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

| No | List Pertanyaan Wawancara kepada Guru/kepala sekolah |
|-----|---|
| 1. | Bagaimana latar belakang ibu menyelenggarakan pendidikan prasekolah ini? |
| 2. | Bagaimana tujuan yang diharapkan dari penerapan sistem belajar di sekolah ini? |
| 3. | Bagaimana kesediaan sarana dan prasarana disini, terutama yang mendukung pembelajaran? |
| 4. | Apakah ada program unggulan di sekolah ini. Kalau ada seperti apa? |
| 5. | Bagaimana keterlibatan guru dalam penyusunan program? |
| 6. | Di antara program bermain untuk anak, ada yang namanya permainan konstruktif. Pendapat ibu mengenai penerapan permainan konstruktif di sekolah ini seperti apa? |
| 7. | Menurut pendapat ibu, kelebihan dan kekurangan metode bermain konstruktif di sekolah ini seperti apa? |
| 8. | Intensitas atau seberapa sering permainan konstruktif diterapkan di pembelajaran? |
| 9. | Jenis permainan konstruktif apa saja yang biasanya diterapkan kepada anak-anak di (sekolah)? |
| 10. | kendala atau masalah dalam penerapan bermain konstruktif / belajar di sekolah? |

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Guru

| No | List Pertanyaan Wawancara kepada Guru |
|----|--|
| 1. | Berapa lama ibu mengajar di sekolah ini? |
| 2. | Apakah ibu membuat rencana kegiatan belajar terlebih dahulu sebelum mengajar? Kalau ya, apa sajakah yang di siapkan? |
| 3. | Bagaimana upaya guru untuk memahami karakteristik peserta didik? |
| 4. | Bagaimana pendapat ibu mengenai model permainan konstruktif pada anak (membangun rumah-rumahan dari balok kayu atau potongan lego, membentuk lilin mainan/plastisin atau <i>fun playdough</i> , menggambar, menempel atau menyusun kepingan-kepingan bergambar (<i>puzzle</i>) dan lain sebagainya)? |
| 5. | Bagaimana pendapat ibu mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan permainan konstruktif di sekolah? |
| 6. | Bagaimana pendapat ibu, mengenai efektivitas penerapan permainan konstruktif untuk mendorong perkembangan kecerdasan anak di sekolah? |
| 7. | Bagaimana respon anak ketika sedang menerapkan permainan konstruktif? Dokumentasi? |
| 8. | Bagaimana gambaran keberhasilan atau manfaat dari penerapan metode bermain konstruktif dalam meningkatkan kecerdasan anak? |

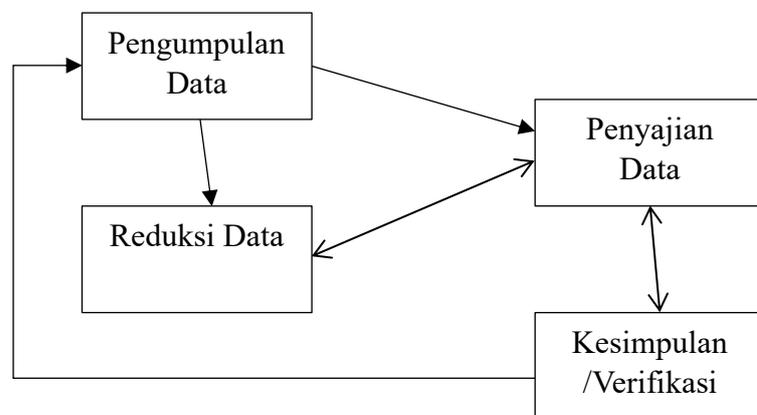
3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dalam proses analisis data. Analisis didalamnya mencakup transkrip hasil wawancara mendalam, observasi yang dilakukan sebelum masuk ke lapangan penelitian, selama penelitian wawancara dan setelah selesai wawancara. Setelah itu, data yang diperoleh dikumpulkan dan dilakukan analisis data. Proses analisis data selama penelitian lapangan, peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu analisis data bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus sampai semua data telah dianalisis, sehingga datanya sudah jenuh (Margaretha, 2020).

Proses analisis data melalui tiga alur yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pengumpulan

data secara umum, peneliti terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi mengenai kasus yang terjadi dan akan diteliti. Kemudian data penelitian lapangan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kumpulan data yang telah didapatkan kemudian dilakukan reduksi data yaitu proses merangkum, memilih data-data yang pokok, berfokus pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola yang diperoleh dari penelitian lapangan untuk dibentuk dalam tulisan. Data hasil observasi digunakan sebagai pendukung dari hasil wawancara. Data hasil wawancara akan dibuat tabel hasil wawancara (transkrip) serta hasil dokumentasi akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi dan dilampirkan dalam bentuk foto.

Hasil reduksi selanjutnya diolah dan disusun menjadi naskah yang memiliki tema dan pola yang jelas, kemudian dikelompokkan, diklasifikasi dan diberikan kode untuk menciptakan gambaran yang lebih pasti. Pemberian kode ini juga berfungsi sebagai penanda pada setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh partisipan. Tahapan yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, simpulan terdiri dari pernyataan aktual dari narasumber serta penjelasan dari semua subkategori tema yang tercantum. Setelah uraian tersebut, temuan penelitian harus diperjelas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didasarkan pada aspek, komponen, faktor dan dimensi penelitian (Kase et al., 2023).



Gambar 3.1 Ilustrasi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi

3.8 Etika Penelitian

Etika merupakan ilmu mengenai kesusilaan yang menentukan bagaimana seharusnya sikap individu hidup bermasyarakat dengan sesuai aturan, berhubungan dengan pertimbangan dalam memutuskan baik atau tidaknya suatu tindakan. Individu yaitu informan dalam penelitian ini memiliki hak-hak yang harus dihormati. Maka dari itu untuk mewujudkan penelitian yang efektif dan menguntungkan baik bagi peneliti maupun informan, peneliti harus menghormati hak-hak tersebut. Adapun prinsip etik penelitian di bidang kesehatan yang harus dipenuhi dan memiliki hukum secara universal, diantaranya *respect for person* yang bermaksud untuk menghormati otonomi informan sebagai individu dalam mengambil keputusan. Informan berhak menentukan keterlibatannya dalam penelitian ini dengan sukarela dan tanpa penekanan dari luar. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficent*), sebagai bukti bahwa peneliti melakukan tindakan yang terbaik dan tidak merugikan informan yang terlibat. Keadilan (*justice*) yaitu setiap informan berhak mendapat perlakuan yang sama dari peneliti. Selain itu prinsip *confidentiality*, *anonymity* dan *privacy* yang saling terkait sangat penting untuk menjaga keamanan data informan (Kurniawan, 2017; Handayani, 2018).

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

| No | Nama kegiatan | Bulan | | | | | | | | |
|----|----------------------------------|-------|---|---|---|---|----|----|----|---|
| | | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 |
| 1. | Penyusunan proposal penelitian | | | | | | | | | |
| 2. | Pengusulan proposal penelitian | | | | | | | | | |
| 3. | Sidang ujian proposal penelitian | | | | | | | | | |

| No | Nama kegiatan | Bulan | | | | | | | | |
|----|---|-------|---|---|---|---|----|----|----|---|
| | | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 |
| 4. | Persiapan penelitian meliputi pengajuan surat izin penelitian dan penentuan sampel penelitian | | | | | | | | | |
| 5. | Pelaksanaan penelitian meliputi : <i>Informed consent</i> dan observasi | | | | | | | | | |
| 6. | Pengolahan data sampai dengan analisis data penelitian | | | | | | | | | |
| 7. | Penyusunan laporan akhir penelitian (skripsi) dan artikel ilmiah sebagai luaran penelitian | | | | | | | | | |
| 8. | Sidang skripsi | | | | | | | | | |
| 9. | Perbaikan dan pengumpulan skripsi, ubmit artikel ke jurnal terindex Sinta 3 atau 4 | | | | | | | | | |